

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Peneliti memilih Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tuban sebagai objek penelitian karena sebagai organisasi sektor publik, kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk tanggap terhadap lingkungan. Kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) yang berjalan dengan baik mencerminkan tingkat pencapaian pelaksanaan terhadap suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner. Di mana, subyek yang digunakan adalah kepala sub bagian keuangan, sekretaris, bendahara, staf keuangan dan operator SIMDA pada 21 Dinas dan Badan yang ada di Kabupaten Tuban yang berjumlah sebanyak 105 orang yang menjadi responden dalam kuesioner penelitian. Adapun pengumpulan kuesioner yang digunakan peneliti dengan cara menunggu pada saat responden mengisi kuesioner, namun ada pula yang meminta tenggang waktu untuk mengisi kuesioner tersebut dikarenakan responden masih memiliki kesibukan kerja. Sehingga, kuesioner diambil kembali oleh peneliti sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan dengan responden. Dalam surat izin yang telah diberikan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP Naker) Kabupaten Tuban, peneliti diberikan izin untuk dapat melakukan penelitian pada 21 OPD di Kabupaten

Tuban.

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Data Demografi**

#### **a. Statistik Deskriptif Kusioner**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 105 orang responden, yang terdiri dari 21 Dinas dan Badan Daerah Kabupaten Tuban. Distribusi pengumpulan data kusioner dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Distribusi Kusioner**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kusioner yang disebarkan	105
2.	Kusioner tidak Kembali	1
3.	Kusioner yang kembali dan dapat diolah	104

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan data dari tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 105 kusioner yang disebarkan dan kusioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 104 kusioner.

#### **b. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun karakteristik identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	48	46,2
Perempuan	56	53,8
Total	104	100,0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 104 responden sebagian besar merupakan responden laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (46,2%), sedangkan sisanya sebanyak 56 orang (53,8%) adalah responden perempuan.

### c. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
<30	15	14,4
31-40	33	31,7
41-50	32	30,8
>50	24	23,1
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk usia responden yang terbanyak adalah usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 33 responden (31,7%), diikuti dengan usia responden <30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (14,4%), usia 41-50 tahun sebanyak 32 responden (30,8%), dan usia >50 tahun sebanyak 24 responden (23,1%).

**d. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Adapun karakteristik identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
D3	5	4,8
S1	70	67,3
S2	9	8,7
S3	1	1,0
SMA	18	17,3
SMP	1	1,0
Total	104	100,0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 70 responden (67,3%), diikuti pendidikan SMA sebanyak 18 responden (17,3%), pendidikan S2 sebanyak 9 responden (8,7%), pendidikan D3 sebanyak 5 responden (4,8%), serta pendidikan S3 dan SMP sebanyak 1 responden (1,0%).

**e. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Adapun karakteristik identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Bendahara	23	22,1
Kasubag	17	16,3
Operator	4	3,8
Sekretaris	3	2,9
Staf Keuangan	57	54,8
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah Staf Keuangan yaitu sebanyak 57 responden (54,8%), diikuti Bendahara sebanyak 23 responden (22,1%), Kasubag sebanyak 17 responden (16,3%), Operator sebanyak 4 responden (3,8%), dan Sekretaris sebanyak 3 responden (2,9%).

**f. Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Adapun karakteristik identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 2 TH	13	12,5
2-5 TH	10	9,6
6-10 TH	24	23,1
11-15 TH	14	13,5
> 15 TH	43	41,3
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi pada masa kerja >15 tahun sebanyak 43 responden (41,3%), dan yang paling sedikit responden yang diambil berkisar 2-5 tahun sebanyak 10 responden dengan prosentasi (9,6%).

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Apabila semua item dari setiap indikator mempunyai nilai yang signifikan ( $>0,3$ ), maka item-item dalam kuisisioner menunjukkan nilai kevalidan sehingga dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian. Uji instrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan responden yang berjumlah . Hasil dari analisis dipaparkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	PSAKD1	0,794	$>0,3$	Valid
	PSAKD2	0,732	$>0,3$	Valid
	PSAKD3	0,801	$>0,3$	Valid
	PSAKD4	0,594	$>0,3$	Valid
	PSAKD5	0,638	$>0,3$	Valid
	PSAKD6	0,584	$>0,3$	Valid
	PSAKD7	0,682	$>0,3$	Valid
	PSAKD8	0,773	$>0,3$	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	KSDM1	0,616	$>0,3$	Valid
	KSDM2	0,600	$>0,3$	Valid
	KSDM3	0,541	$>0,3$	Valid
	KSDM4	0,612	$>0,3$	Valid
	KSDM5	0,480	$>0,3$	Valid
	KSDM6	0,565	$>0,3$	Valid
	KSDM7	0,359	$>0,3$	Valid
	KSDM8	0,570	$>0,3$	Valid

	KSDM9	0,534	>0,3	Valid
	KSDM10	0,510	>0,3	Valid
	KSDM11	0,545	>0,3	Valid
	KSDM12	0,464	>0,3	Valid
	KSDM13	0,536	>0,3	Valid
	KSDM14	0,489	>0,3	Valid
	KSDM15	0,479	>0,3	Valid
Peran Audit Internal (X3)	PAI1	0,815	>0,3	Valid
	PAI2	0,726	>0,3	Valid
	PAI3	0,699	>0,3	Valid
	PAI4	0,795	>0,3	Valid
	PAI5	0,479	>0,3	Valid
	PAI6	0,812	>0,3	Valid
	PAI7	0,758	>0,3	Valid
	PAI8	0,741	>0,3	Valid
	PAI9	0,761	>0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	KLK1	0,541	>0,3	Valid
	KLK2	0,357	>0,3	Valid
	KLK3	0,501	>0,3	Valid
	KLK4	0,549	>0,3	Valid
	KLK5	0,560	>0,3	Valid
	KLK6	0,489	>0,3	Valid
	KLK7	0,614	>0,3	Valid
	KLK8	0,661	>0,3	Valid
	KLK9	0,526	>0,3	Valid
	KLK10	0,427	>0,3	Valid
	KLK11	0,448	>0,3	Valid
	KLK12	0,506	>0,3	Valid
	KLK13	0,730	>0,3	Valid
	KLK14	0,584	>0,3	Valid
	KLK15	0,681	>0,3	Valid

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap variabel atas pernyataan kuesioner pada variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) sebanyak 8 item pernyataan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebanyak 15 item pernyataan, Peran Audit Internal (X3) sebanyak 9 item pernyataan dan kualitas

laporan keuangan (Y) sebanyak 15 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih dari 0,3.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen penelitian untuk digunakan kembali dengan gejala yang sama. Suatu instrumen (Kuesioner) dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden pada kuesioner adalah konsisten. Adapun kaidah pengujiannya adalah dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Adapun hasil uji reabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0,906	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,874	Reliabel
Peran Audit Internal (X3)	0,918	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,874	Reliabel

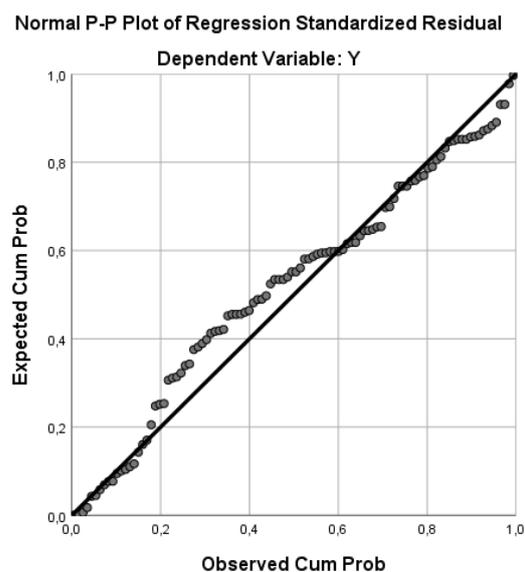
Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 yaitu sebesar 0,906 untuk variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), 0,874 untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), 0,918 untuk variabel Peran Audit Internal (X3) dan 0,874 untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis menggunakan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:



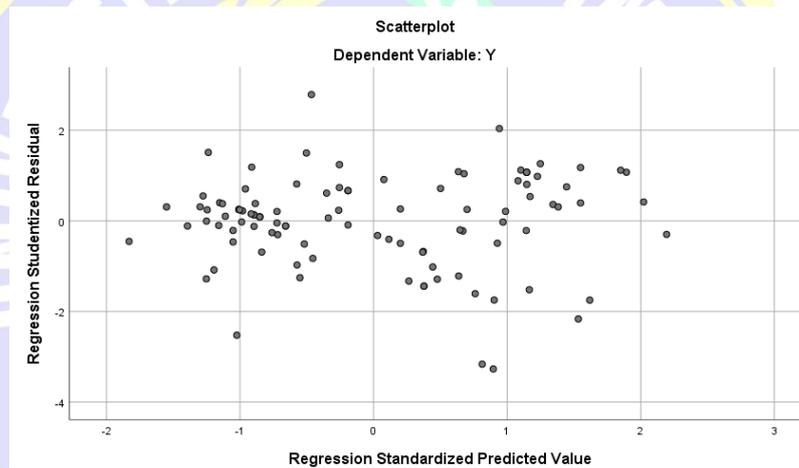
**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS 26

Dari gambar 4.1 diatas, Grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel terikatnya.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar *Scatterplot* dibawah terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS 26

Dari gambar 4.2 diatas, Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik, dapat diketahui bahwa tidak terjadi pola tertentu dan titik-titik data menyebar dibawah titik dan di atas angka 0 (nol), sehingga model regresi tidak terkena gejala Heteroskedastisitas.

## c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Program SPSS versi 26 yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,506	3,987	1,751
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS 26

Hasil perhitungan SPSS yang dilakukan penulis diperoleh Durbin-Watson sebesar 1,751 seperti tertulis pada lampiran. Nilai tersebut berada pada 1,55 s/d 2,46 yang berarti model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah faktor bebas tersebut tidak saling berkorelasi dan mendeteksi hubungan linier di antara faktor-faktor bebas di model regresi yang digunakan.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance
1	(Constant)	

X1	,743	1,345
X2	,900	1,111
X3	,802	1,246
a. Dependent Variable: Y		

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 4.10 tersebut, diketahui nilai VIF untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 1,345 ( $1,345 < 10$ ), variabel bebas kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 1,111 ( $1,111 < 10$ ), variabel bebas peran audit internal (X3) sebesar 1,246 ( $1,246 < 10$ ), dan nilai *tolerance* X1 sebesar 0,743 ( $0,743 < 10$ ), nilai *tolerance* X2 sebesar 0,900 ( $0,900 < 10$ ), nilai *tolerance* X3 sebesar 0,802 ( $0,802 < 10$ ), dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu penerapan sisten akuntansi daerah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2) dan peran audit internal (X3) terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan (Y). Adapun hasil pengujian dari regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien Regresi
Constant	19,556
Penerapan Sistem Akuntansi Daerah (X1)	1,253
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	-0,88

Peran Audit Internal (X3)	0,115
---------------------------	-------

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui persamaan regresi yang terbentuk seperti sebagai berikut :

$$Y = 19,556 + 1,253 X_1 + -0,88 X_2 + 0,115 X_3 + e$$

$a =$  Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 19,556. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel penerapan sistem akuntansi daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan peran audit internal sama dengan nol. Maka nilai variabel kualitas laporan keuangan adalah 19,556.

$b_1 =$  koefisien regresi variabel penerapan sistem akuntansi daerah sebesar 1,253 dengan nilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel penerapan sistem akuntansi daerah sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,253 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_2 =$  koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar -0,88 dengan nilai negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar -0,88 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_3 =$  koefisien regresi variabel peran audit internal sebesar 0,115 dengan nilai positif, Hal ini berarti setiap peningkatan variabel peran audit internal sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,115 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## C. HASIL UJI HIPOTESIS

### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian pengaruh parsial atau uji t digunakan untuk mengukur pengaruh tingkat signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T Hitung	Sig
(Constant)	19,556	3,697	0,000
Penerapan Sistem Akuntansi Daerah (X1)	1,253	8,907	0,000
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	-0,088	-2,280	0,025
Peran Audit Internal (X3)	0,115	0,877	0,382

Sumber : Output SPSS 26

Dari Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 1,253 yang menunjukkan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,088 yang menunjukkan arah negatif dan tingkat

signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Peran audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,115$  yang menunjukkan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,382 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan atau menguji pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS seperti terlihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1725,088	3	575,029	36,171	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1589,748	100	15,897		
	Total	3314,837	103			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil dari uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai Probability sig. dengan batas yang ditentukan yaitu  $0,05$ . Dari hasil perbandingan diperoleh nilai P Sig. pada Tabel ANOVA diperoleh nilai  $0,000$  yang berarti berada di bawah batas  $0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , hipotesis yang menyatakan variabel penerapan sistem akuntansi daerah, kompetensi sumber daya

manusia, dan peran audit internal berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan terbukti benar.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS seperti terlihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,506
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1			
b. Dependent Variable: Y			

Sumber : Output SPSS 26

Koefisien *R square* sebesar 0,520 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model ini menghasilkan nilai *Adjusted R square* = 0,506 atau 50,6 %, artinya ketiga variabel bebas mampu menjelaskan 50,6 % variasi yang terjadi dalam kualitas laporan keuangan, sementara variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakupkan dalam penelitian ini.

## D. HASIL TEMUAN

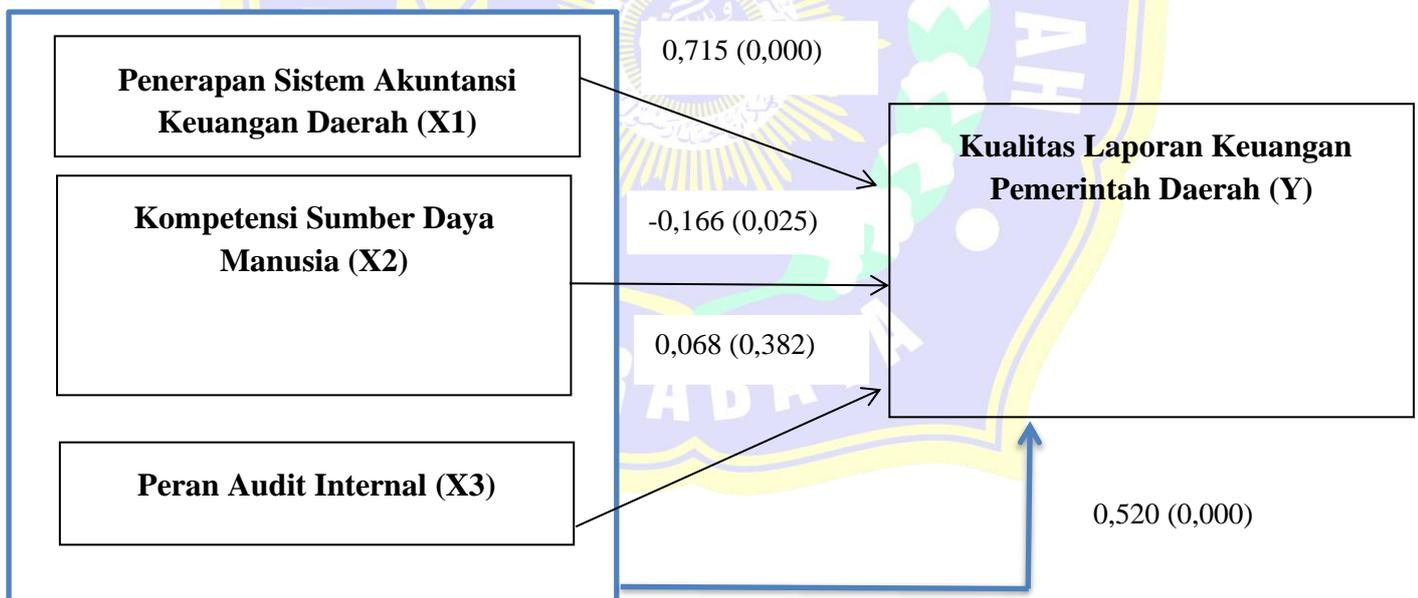
### 1. Hasil SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19,556	5,290		3,697	,000
	X1	1,253	,141	,715	8,907	,000
	X2	-,088	,039	-,166	-2,280	,025
	X3	,115	,131	,068	,877	,382

Besaran Pengaruh

Besaran Signifikasi

### 2. Gambar Temuan



No.	Uraian	Temuan	Hasil
1.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial penerapan sistem akuntansi daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah	0,715 Sig 0,000	Diterima
2.	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah	-0,166 Sig 0,025	Ditolak
3.	Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah	0,068 Sig 0,382	Diterima
4.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah	0,520 Sig 0,000	Diterima

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Keuangan Daerah

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah telah terbukti atau diterima. Melalui uji t, dapat diketahui dari hasil pengujian diperoleh Standardized Coefficients Beta sebesar 0,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai (sebesar 1,253), ini berarti bahwa bahwa  $H_0$  yang menyatakan

penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima.

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Perlakuan analisis mulai dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan perlepasan, pengungkapan hingga pelaporan dalam neraca, serta kesesuaian Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang telah sesuai dengan perlakuan hukum akan lebih optimal dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Peningkatan sistem akuntansi keuangan daerah yang efektif akan membantu proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan alhasil bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Tuban. Selain itu, bertambah baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola dan sesuai urutan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengikhtisaran serta penggolongan yang dilakukan sesuai Standar Operasional Pemerintah Daerah, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bisa memberikan dorongan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan febriana nafi'ah vidyasari dengan nilai signifikansi variabel sistem akuntansi keuangan daerah  $0.000 < 0.05$ . Penerapan sistem akuntansi daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer setiap entitas pelaporan

maupun entitas akuntansi harus dapat menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintahan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan pemerintah yaitu standar akuntansi pemerintah (SAP). Hasil ini merekomendasikan bentuk implikasi manajerial yang dapat diambil bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah harus ditingkatkan supaya dapat tercapai tujuannya.

## **2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Keuangan Daerah**

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah tidak diterima atau ditolak. Melalui uji t, dapat diketahui dari hasil pengujian diperoleh Standardized Coefficients Beta sebesar  $-0,166$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,025$ , signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai (sebesar  $-0,088$ ), ini berarti bahwa bahwa  $H_0$  yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah ditolak. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tuban.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung

terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, kompetensi dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah juga mencerminkan keseriusan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat dan pemerintah pusat, dikarenakan sumber daya manusia merupakan aset yang paling sangat penting dalam organisasi. Ketika pemerintah daerah memiliki sumber daya yang berkompeten, maka akan dapat menghasilkan output yang maksimal.

Pada lingkungan Badan dan Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban dalam penelitian ini menunjukkan pada tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 33 responden dan usia 41-50 tahun sebanyak 32 responden, sebagian besar merupakan usia 31-50 tahun, namun dari pihak BPKAD sendiri selalu melaksanakan bimbingan teknis terkait penyusunan laporan keuangan bagi pegawai keuangan Badan dan Dinas Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan bahwa pemerintah daerah kabupaten Tuban ingin agar seluruh pegawainya memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga pekerjaan yang dilaksanakannya pun dapat terjamin kualitasnya. Namun pelatihan yang dilaksanakan lebih menekankan pada teknis pelaksanaan, seperti tata cara menyusun laporan keuangan tidak pada teori dasar bagaimana akuntansi itu, sehingga memang pegawai keuangan dituntut untuk dapat mempelajari teori-teori dasar secara otodidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhardjo (2019) dan Nadir dan Hasim (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan daerah. Hasil ini merekomendasikan bentuk implikasi manajerial yang dapat diambil bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui kompetensi sumber daya manusia hendaknya meningkatkan keandalan laporan keuangan karena menyajikan informasi laporan keuangan secara wajar dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu, meningkatkan kompetensi pegawai keuangan dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan.

### **3. Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Keuangan Daerah**

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa Peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah telah terbukti atau diterima. Melalui uji t, dapat diketahui dari hasil pengujian diperoleh Standardized Coefficients Beta sebesar 0,68 dengan nilai signifikansi sebesar 0,382, signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai (sebesar 0,115), ini berarti bahwa bahwa  $H_0$  yang menyatakan peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa inspektorat daerah selaku auditor internal berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sindy (2020) yang menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan daerah pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai t hitung sebesar 6,242.

Audit internal sangat berperan aktif dalam pengendalian kegiatan dari suatu organisasi dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Sesuai dengan PP.60 Tahun 2008, inspektorat daerah selaku auditor internal berperan dalam melakukan audit, reviu, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Pada prinsipnya, peran audit internal dalam suatu organisasi adalah untuk memberikan nilai tambah terhadap organisasi serta meningkatkan operasi dari organisasi.

Saat ini inspektorat daerah tidak lagi berperan sebagai pihak yang melakukan *watchdog* namun juga berperan dalam pendampingan dan konsultasi, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu organisasi yaitu berupa peningkatan kinerja. Peran dari inspektorat daerah sebagai auditor internal dalam pengawasan keuangan daerah adalah berupa audit dan reviu. Audit yang dilakukan terkait dengan penggunaan keuangan daerah selama satu tahun periode anggaran, yang biasanya dilaksanakan pada pertengahan tahun. Dari audit yang dilaksanakan ini menghasilkan sebuah rekomendasi yang harus dilaksanakan OPD.

Reviu yang dilaksanakan berkaitan dengan reviu terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh OPD. Reviu yang dilaksanakan terkait dengan pengujian sistem pengendalian intern penyusunan laporan keuangan, penelusuran angka, prosedur analisis sesuai dengan SAP, dan

prosedur analisis hubungan komponen laporan keuangan. Reviu yang dilaksanakan pemerintah daerah sangat penting, karena BPK ketika akan melaksanakan pemeriksaan harus ada laporan hasil reviu terlebih dahulu dari inspektorat, sehingga ketika tidak ada laporan hasil reviu dari inspektorat daerah, BPK tidak akan melaksanakan pemeriksaan.

Dari hal ini dapat terlihat peran serta dari inspektorat daerah selaku auditor internal pada pemerintah daerah kabupaten tuban untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintahan khususnya yang berhubungan dengan penggunaan keuangan daerah telah dilaksanakan dengan semestinya dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta sangat berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini merekomendasikan bentuk implikasi manajerial yang dapat diambil bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peran audit internal hendaknya pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor internal harus dilakukan dengan teliti dan periodic, karena jika pemeriksaan kurang teliti maka laporan yang dihasilkan tidak baik dan tidak akan tepat waktu.

#### **4. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Keuangan Daerah**

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan peran audit

internal secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan daerah telah terbukti melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji f diperoleh hasil dengan membandingkan nilai Probability sig. dengan batas yang ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil perbandingan diperoleh nilai P Sig. pada Tabel ANOVA diperoleh nilai 0,000 yang berarti berada di bawah batas 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tuban.

Adapun hasil dari perhitungan Koefisien R *square* sebesar 0,520 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perubahan kualitas laporan keuangan daerah kabupaten tuban sebesar 52% disebabkan oleh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan peran audit internal.

Ketika suatu organisasi baik itu sektor publik maupun sektor privat mempunyai sumber daya manusia yang kompeten menerapkan suatu sistem yang baik maka akan memiliki dampak yang baik pula, namun ketika sumber daya manusia yang dimiliki tidak mempunyai kompetensi meskipun sistem yang diterapkan sangat baik maka tidak akan berdampak apapun terhadap kemajuan organisasi. Hal ini juga berlaku pada pemerintah daerah kabupaten tuban, dikarenakan mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten serta diterapkan sistem

akuntansi keuangan daerah yang baik maka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas, namun hal itu tidak akan maksimal ketika tidak ada pengawasan dan pengendalian, sehingga peran dari inspektorat daerah selaku auditor internal juga sangat berpengaruh.

Sehingga, dengan adanya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan adanya peran audit internal secara bersama-sama, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tuban dapat meningkat. Adapun faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, dan pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan

